



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn  
SISWA KELAS V SD TAHUN AJARAN 2016/2017  
GUGUS LOKAWIYATA SIWI KABUPATEN  
BANYUMAS**

**Skripsi**

diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

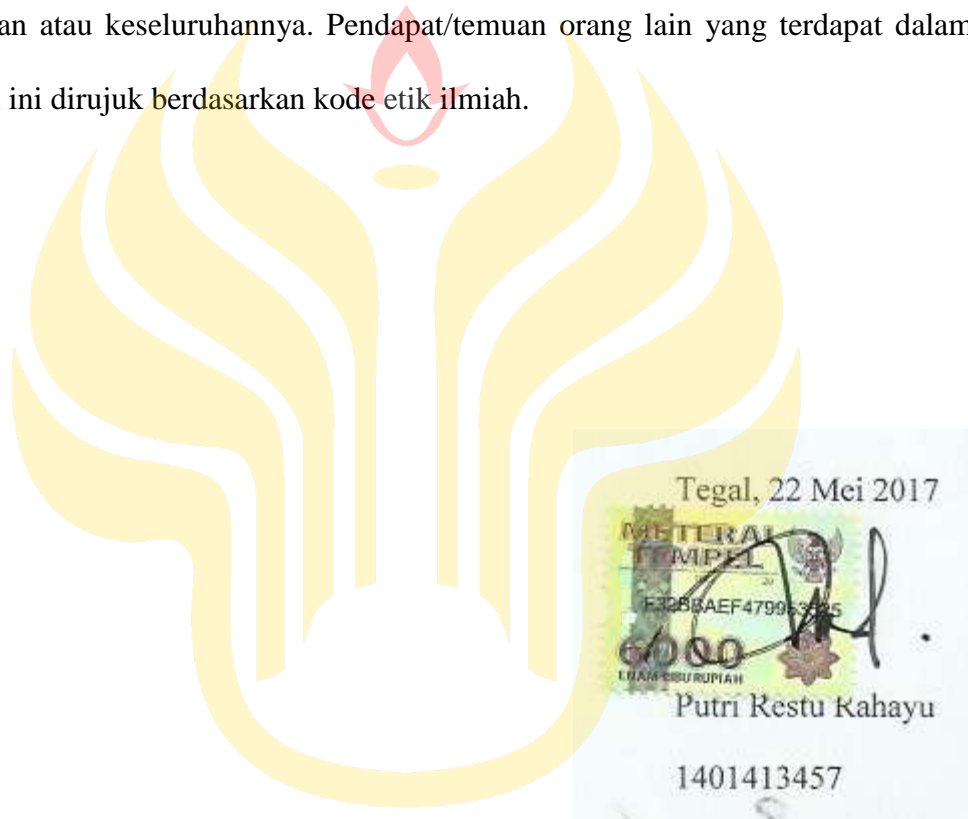
Putri Restu Rahayu  
1401413457

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,

Hari, Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat : Kota Tegal

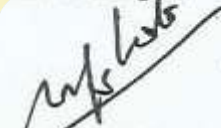
Pembimbing 1



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

19610728 198603 2 001

Pembimbing 2,



Dr. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2016/2017 Gugus Lokawiyata Sivi Kabupaten Banyumas*, oleh Putri Restu Rahayu 1401413457, telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi FIP UNNES pada tanggal 7 Juni 2017.

### PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd  
19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Utoyo, M.Pd  
19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 1

Drs. Noto Suharto, M.Pd.  
19551230 198203 1 001

Penguji Anggota 2

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.  
19610728 198603 2 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan dan kegigihan. (Samuel Jhonson).
2. Raihlah apa yang ingin kau raih, dapatkan apa yang ingin kau dapatkan. Tapi jangan pernah menyakiti dan mengorbankan orang lain (KH. Junaedi Al Baghdadi).
3. Perbedaan antara seseorang yang sukses dengan yang lain bukanlah kurangnya pengetahuan, tetapi kurangnya niat dan keinginan (Vince Lombardi).
4. Kesuksesan berbanding lurus dengan pengorbanan (Penulis)

### Persembahan

Untuk Ibu Sri Herjanti, Bapak Dwi Harsono,  
dan keluarga besar yang selalu memberikan  
dukungan dan doa. Serta sahabatku Pravita  
Galuh Sekar Arum.

Dosen-dosenku dan mahasiswa PGSD UPP

Tegal FIP UNNES angkatan 2013

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2016/2017 Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti menyadari dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi pemberian ijin untuk melakukan penelitian

5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Noto Suharto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
8. Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.
9. Staf Guru, Karyawan dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal, Mei 2017

Penulis

## ABSTRAK

Restu, Putri. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2016/2017 Gugus Lokawiyata Siwi". Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (I): Dr. Kurotul Aeni, MPd, (II) Drs. Noto Soeharto, M.Pd.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Hasil Belajar PKn; Kedisiplinan

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia dapat diwujudkan melalui pendidikan. Mutu suatu pendidikan dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu diantaranya pembelajaran PKn. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, merupakan suatu faktor internal yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, termasuk PKn.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn. Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 responden dengan sampel sebanyak 146 responden yang diambil melalui teknik *Simple Random Sampling*. Uji Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis koefisien determinasi, dan analisis koefisien bersama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,442 > 2,265$ . Korelasi sebesar 0,347. Untuk besar sumbangan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 12,10%.; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,923 > 2,265$ . Korelasi sebesar 0,380. Untuk besar sumbangan kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 14,40%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,189 > 3,786$ . Korelasi sebesar 0,382. Untuk besar sumbangan motivasi belajar kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 14,60%. Disarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti pengelola pendidikan dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas guru agar memiliki keterampilan mengajar yang memadai termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kedisiplinan belajarnya.



# DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB</b>	
<b>1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1	Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2	Identifikasi Masalah ..... 9
1.3	Pembatasan Masalah Dan Paradigma Penelitian ..... 9
1.3.1	Pembatasan Masalah ..... 9
1.3.2	Paradigma Penelitian ..... 10
1.4	Rumusan Masalah ..... 11
1.5	Tujuan Penelitian ..... 11
1.5.1	Tujuan Umum ..... 11
1.5.2	Tujuan Khusus ..... 11
1.6	Manfaat Penelitian ..... 12
1.6.1	Manfaat Teoritis ..... 12
1.6.2	Manfaat Praktis ..... 12

<b>2</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1	Landasan Teori .....	14
2.1.1	Pengertian Hasil Belajar .....	14
2.1.2	Hakikat Belajar .....	19
2.1.3	Pengertian Motivasi Belajar .....	20
2.1.4	Pengertian Kedisiplinan .....	28
2.1.6	Hakikat Pembelajaran Pkn di SD .....	33
2.1.7	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	36
2.1.8	Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	36
2.1.9	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar .....	37
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	38
2.3	Kerangka Berpikir .....	40
2.4	Hipotesis .....	42
<b>3</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1	Populasi dan Sampel .....	43
3.1.1	Populasi .....	43
3.1.2	Sampel .....	44
3.2	Variabel Penelitian .....	46
3.2.1	Variabel Independen .....	46
3.2.2	Variabel Dependen .....	46
3.3	Desain Penelitian .....	47
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6	Instrumen Penelitian .....	51
3.7	Metode Analisis Data .....	58
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	58
3.7.2	Uji Prasyarat Analisis .....	60
3.7.3	Analisis Akhir .....	63
<b>4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Deskripsi Data .....	68

4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	69
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	70
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Motivasi Belajar .....	76
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan .....	81
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Hasil Belajar PKn .....	82
4.2	Hasil Penelitian .....	85
4.2.1	Uji Prasyarat Analisis .....	85
4.2.1.1	Uji Normalitas .....	85
4.2.1.2	Uji Linieritas .....	86
4.2.1.3	Uji Multikolinieritas .....	88
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas .....	88
4.2.2	Analisis Akhir .....	90
4.2.2.1	Analisis Korelasi Linier Sederhana .....	90
4.2.2.2	Analisis Regresi Sederhana .....	92
4.2.2.3	Analisis Korelasi Ganda .....	97
4.2.2.4	Analisis Regresi Berganda .....	97
4.2.2.5	Uji F .....	100
4.2.2.6	Analisis Determinasi .....	101
4.3	Pembahasan .....	105
4.3.1	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa.....	105
4.3.2	Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa.....	109
4.3.3	Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn siswa.....	113
<b>5</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Simpulan .....	115
5.2	Saran .....	117
	Daftar Pustaka .....	119
	Lampiran .....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi tiap SD Negeri di Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas .....	44
3.2 Jumlah Sampel tiap SD Negeri di Gugus Lokawiyata Kabupaten Banyumas .....	45
3.3 Penskoran Jawaban Angket Skala Likert .....	52
3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Uji Coba .....	53
3.5 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa Uji Coba .....	53
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi dan Kedisiplinan Belajar.....	56
3.7 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	58
3.8 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar.....	58
3.9 Pedoman Konversi Skala-5 .....	60
3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	65
4.1 Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	72
4.3 Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	79
4.4 Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar .....	81
4.5 Hasil Belajar Mid Semester PKn Kelas V.....	83
4.6 Uji Normalitas Data .....	86
4.7 Hasil Uji Linieritas .....	87
4.8 Uji Multikolinieritas .....	88
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	89
4.10 Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	91
4.11 Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y .....	92
4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dan Y .....	94
4.13 Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	97
4.14 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	100
4.15 Hasil Regresi Linier Berganda .....	101

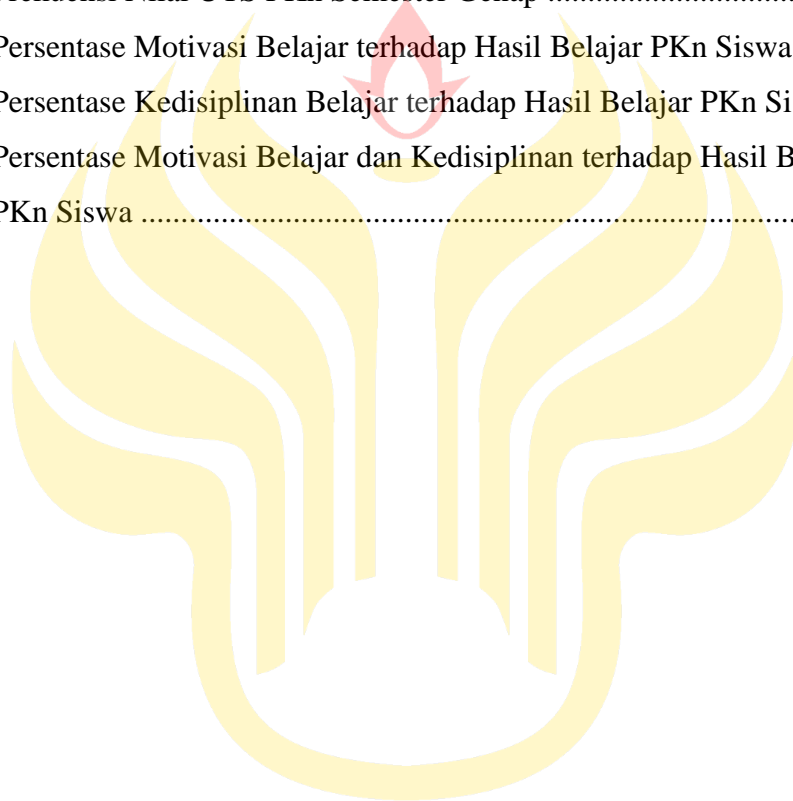
4.16	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_1$ terhadap $Y$ .....	102
4.17	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_2$ terhadap $Y$ .....	103
4.18	Hasil Uji Regresi Linier Ganda .....	101



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	41
4.1 Frekuensi Nilai UTS PKn Semester Genap .....	81
4.2 Persentase Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa.....	102
4.3 Persentase Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa...	103
4.4 Persentase Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PKn Siswa .....	104

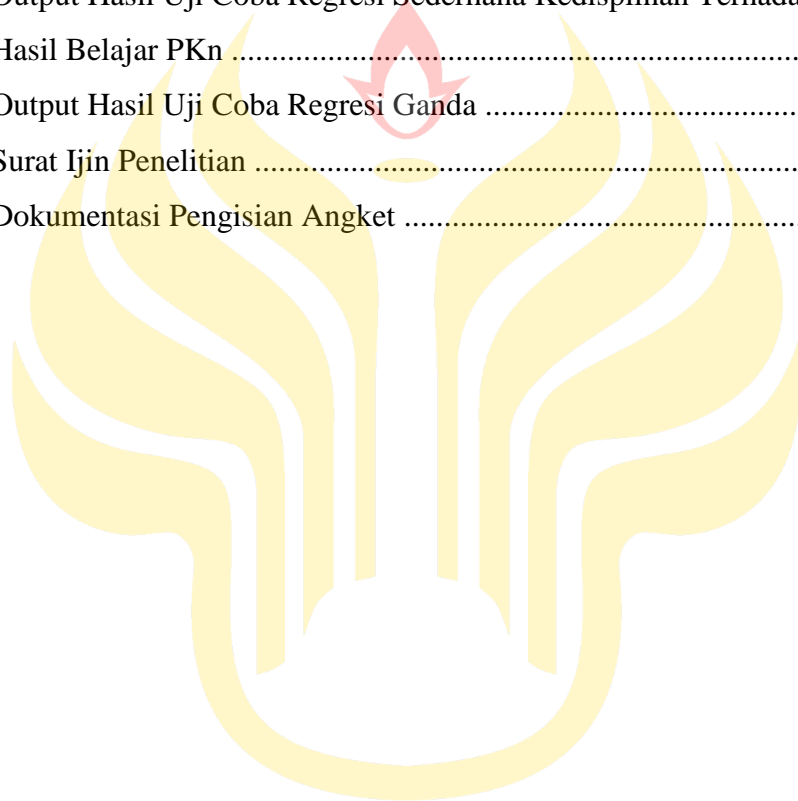


**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	123
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	132
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian .....	136
4. Pedoman Wawancara Observasi Penelitian .....	137
5. Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	138
6. Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar .....	143
7. Lembar Validitas Kostruk Motivasi Belajar .....	148
8. Lembar Validitas Kostruk Kedisiplinan Belajar .....	150
9. Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	152
10. Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar .....	153
11. Output Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar .....	154
12. Output Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar .....	155
13. Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	156
14. Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan .....	157
15. Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	159
16. Kisi-Kisi Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar .....	160
17. Angket Motivasi Belajar .....	161
18. Angket Kedisiplinan Belajar .....	162
19. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	163
20. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar ....	170
21. Rekapitulasi Nilai Mid Semester T.A 2016/2017 PKn Kelas V .....	177
22. Rekapitulasi Nilai Mid Semester T.A 2016/2017 PKn Siswa Sampel Penelitian .....	187
23. Rekapitulasi Skor Angket Dan Nilai Tes .....	191
24. Output Hasil Uji Normalitas .....	195
25. Output Hasil Uji Coba Linearitas .....	196

26.	Output Hasil Uji Coba Multikolinearitas .....	197
27.	Output Hasil Uji Coba Heteroskedastisitas .....	198
28.	Output Hasil Uji Coba Korelasi Sederhana .....	199
29.	Output Hasil Uji Coba Regresi Sederhana Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn .....	200
30.	Output Hasil Uji Coba Regresi Sederhana Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn .....	201
31.	Output Hasil Uji Coba Regresi Ganda .....	202
32.	Surat Ijin Penelitian .....	203
33.	Dokumentasi Pengisian Angket .....	212



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri atas: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian; (4) rumusan masalah ; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib diperoleh seseorang dalam kehidupan. Pendidikan bukan semata-mata hanya sebagai persyaratan mencari pekerjaan, namun lebih dari itu pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia baik dari segi kemampuan, kepribadian, dan tanggung jawab sebagai masyarakat sekaligus menjadi warga negara. Piaget (1896) dalam Sagala (2010:1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai, baik nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik pada setiap individu untuk mengembangkan dan mendorong individu tersebut.

Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya

manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses pendidikan ditunjukkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Di dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.”

Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan pendidikan. Proses memanusiakan manusia ditujukan sebagai pengembangan daya nalar, kreativitas dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini didasarkan pada tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertulis dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar. Peraturan Pemerintah ini bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk diri sendiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kemudian, UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya mampu mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik

secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dilihat dari sudut proses, pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Rumusan tujuan pendidikan harus jelas dan tepat agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan tentang tujuan pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Perwujudan tujuan pendidikan nasional dapat dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 ayat (1) yang secara lengkap berbunyi, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal,

dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yakni dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar berfungsi mengajarkan dasar-dasar keilmuan sebagai pedoman bagi jenjang Pendidikan. Selanjutnya, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan.

Tujuan-tujuan pendidikan nasional tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya kegiatan belajar. Belajar memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian, kebiasaan, sikap, dan persepsi seseorang yang dilaksanakan seumur hidup baik secara sadar ataupun tidak sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut (Rifa'i, 2012:66). Hamalik (2015: 36-37) menjelaskan bahwa belajar bukan hanya sekedar hasil namun belajar merupakan proses *mengalami* dari setiap individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan hanya saja berbeda cara atau usaha dalam pencapaiannya.

Proses belajar di kelas sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa sangat

berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapai apa yang menjadi cita-citanya, sementara motivasi belajar pada siswa merupakan dorongan baik yang berasal dari internal ataupun eksternal siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku sehingga tercapailah yang menjadi tujuannya yang ditandai dengan beberapa indikator ataupun unsur pendukung sehingga siswa lebih bersemangat selama proses belajar (Uno, 2016:8).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rencana atau keinginan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus diwujudkan untuk menuju kesuksesan. Selain motivasi belajar, kedisiplinan siswa juga turut berperan penting dalam peningkatan perolehan hasil belajar yang baik. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib tersebut (KBBI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap aturan.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Tu'u (2004 : 37) menyebutkan bahwa disiplin merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan belajar bagi siswa, yang muncul karena adanya kesadaran dari dalam diri yang memberi dukungan pada lingkungan belajar yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran sehingga terbentuklah suasana belajar yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Prijodarmito (1994) dalam Tu'u (2004:40), pembentukan sikap dan perilaku seseorang bisa terbentuk apabila seseorang melalui tempaan secara terus menerus dari sejak dini, yang dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda semakin lama akan semakin menyatu dalam dirinya sesuai dengan bertambahnya usia sehingga menjadikan orang tersebut dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan.

Mengetahui apakah siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam sebuah program, perlu diadakannya evaluasi yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian/pengukuran hasil belajar yang mencakup segala hal yang dipelajari siswa di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hamalik (2015:159) menyebutkan bahwa “evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil

belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.” Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala berupa huruf/kata ataupun angka. Undang-undang Sisdiknas No.20/2003 Bab I Pasal 1 (21) berbunyi, “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Salah satu pendidikan yang wajib diperoleh siswa sebagai seorang warga negara dan bagian dari bangsa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). “Misi PKn adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang secara psiko-pedagogis dan sosio-andragogis berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yakni *civic intelligence* atau kecerdasan warga negara, *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara dan *civic participation* atau partisipasi warga negara” (Winataputra, 2011:1.2).

Mata pelajaran PKn penting untuk dilaksanakan di sekolah karena melalui PKn siswa diharapkan dapat mengembangkan karakternya dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hakekat mata pelajaran PKn merupakan pendidikan nilai dan moral. Mata pelajaran PKn juga dimaksudkan

membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan Saputro dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar dengan perhitungan perolehan nilai  $r_{xy} = 0,204$ . Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Ma’sumah dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen” . Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan  $r_x = 0,753$ . Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya” memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,103077 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,99254.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pada guru kelas V SD Negeri Gugus Lokawiyata Siwi diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa



masih kurang memuaskan yang ditunjukkan dengan nilai rapot tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran PKn sebagian besar hanya mencapai batas KKM. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Pentingnya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa membuat peneliti tertarik untuk membuktikan adakah pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2016/2017 Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran PKn, hal ini terlihat siswa yang kurang konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.
- (2) Kurangnya disiplin belajar siswa yang menyebabkan kondisi pembelajaran kurang kondusif, akibat dari anak yang melanggar tata tertib sekolah, lebih banyak bermain di kelas, dan melanggar aturan kelas yang telah disepakati antara guru dan siswa
- (3) Sebagian besar siswa memiliki hasil belajar PKn yang kurang memuaskan, terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah pada ulangan akhir semester ganjil.

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan lebih terarah serta tidak menimbulkan kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca diperlukan pembatasan masalah, sehingga penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Pembatasan masalah terdiri atas pembatasan berdasarkan objek dan subjek penelitian. Penjelasannya sebagai berikut:

(1) **Objek Penelitian**

Hal yang akan dibatasi pada objek penelitian, yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2016/2017.

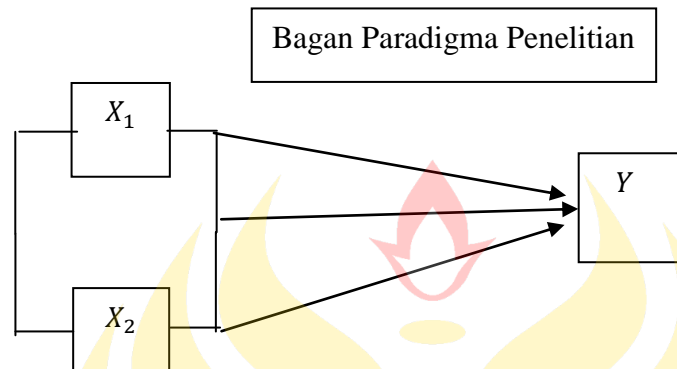
(2) **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu semua siswa kelas V SDN di SDN Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.3.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian atau kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. “Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.”

(Riduwan, 2013:34). Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian. Paradigma penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

- $X_1$  : Motivasi Belajar  
 $X_2$  : Kedisiplinan  
 $Y$  : Hasil Belajar  
 $r_1, r_2, r_3$  : Hubungan antar variabel  
 (Sugiyono, 2014:70)

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi pada mata pelajaran PKn?
- (2) Bagaimanakah pengaruh antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi pada mata pelajaran PKn?

- (3) Bagaimanakah pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi pada mata pelajaran PKn?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Mata Pelajaran PKn Gugus Lokawiyata Siwi.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## **1.6 Manfaat Penelitian:**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk hasil pemikiran yang berkaitan dengan teori yang digunakan, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat dalam bentuk praktik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Berikut penjelasan manfaat penelitian:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa informasi tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD mata pelajaran PKn.

### 1.6.2 Manfaat Praktis:

- (1) Bagi siswa sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar dan sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya.
- (2) Bagi guru guna mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar serta mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa.
- (3) Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami implementasi disiplin ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka akan dibahas mengenai: (1) landasan teori; (2) penelitian yang relevan; (3) kerangka berpikir (4) hipotesis. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hamalik (2015:156) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh apa siswa telah mampu menguasai materi yang diajarkan guru, sementara penilaian merupakan pengukuran yang ditafsirkan berdasarkan norma-norma dan tujuan tertentu. Susanto (2016:5) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Sementara untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui dengan evaluasi. Sunal dalam Susanto (2016:5) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga sebagai *feedback* atau tindak lanjut, serta mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Jadi penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Penilaian memiliki beberapa manfaat dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa. Selain itu, penilaian juga membantu guru untuk membuat keputusan-keputusan siswa dan perencanaan program pembelajaran selanjutnya. Penilaian yang baik dan benar terjadi apabila penilaian itu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan menggunakan teknik penilaian yang tepat. Jadi, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada siswa berupa penilaian hasil belajar. “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu” (Sudjana, 2016:3). Majid (2015:336) menyebutkan bahwa ada sembilan prinsip penilaian, yaitu sebagai berikut: (1) sah, artinya penilaian dapat mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) objektif, berarti hasil penilaian apa adanya atau tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai dan berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas; (3) adil, berarti penilaian prosedur penilaian berlaku bagi semua siswa yang tidak menguntungkan ataupun merugikan siswa tertentu; (4) terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; (5) terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria, serta dasar pengambilan keputusan dapat diketahui semua pihak yang bersangkutan; (6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat, serta mencakup seluruh kompetensi

yang hendak diukur sehingga perkembangan siswa menjadi terpantau; (7) sistematis, berarti pelaksanaan penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap mengikuti prosedur; (8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; (9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Sudjana (2016:8-9) juga menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip penilaian: (1) penilaian hasil belajar hendaknya dirancang terlebih dahulu sehingga materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian yang hendak dinilai menjadi jelas dan sah; (2) penilaian hendaknya dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi berkesinambungan; (3) penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang dapat mencerminkan hasil belajar secara menyeluruh sehingga dapat menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya; (4) penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Hamalik (2015:159-160) menyatakan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) untuk diagnostik dan pengembangan; (2) untuk seleksi; (3) untuk kenaikan kelas; (4) untuk penempatan. Hasil belajar dapat digunakan untuk menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan setiap siswa, menentukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebabnya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan/atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang memenuhi ranking atau ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas dianggap berhasil, sementara siswa yang tidak memenuhi ranking tersebut



dinyatakan tidak naik kelas atau gagal dalam pembelajaran. Evaluasi hasil penilaian berfungsi untuk memberikan informasi tentang lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Hamalik (2015:160-161) menjelaskan ada beberapa tujuan evaluasi hasil belajar, diantaranya: (1) memberikan informasi mengenai tingkat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar selama proses pembelajaran; (2) memberikan informasi untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa yang kurang tepat di kelas, baik secara menyeluruh maupun individu; (3) memberikan informasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menentukan kesulitan-kesulitan selama pembelajaran dan menyarankan kegiatan remedial (perbaikan); (4) memberikan informasi sebagai pendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenalkan kemajuan pada dirinya dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan; (5) memberikan informasi mengenai tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membina perkembangannya guna menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas; (6) memberikan informasi untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Merson U. Sangalang yang dikutip dari Kartini Kartono (1985) dalam Tu'u (2004:78) memberikan penjelasan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain: (1) faktor kecerdasan; (2) faktor bakat; (3) faktor minat dan perhatian, (4) faktor motif; (5) faktor cara belajar; (6) faktor lingkungan keluarga; (7) faktor sekolah. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, karena kecerdasan menyangkut

kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan masalah, dan juga kemampuan mengatur perilaku serta kemampuan belajar dari pengalaman. Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian yang tinggi selama proses pembelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efektif dan efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang tinggi, meskipun cara belajar dari setiap siswa berbeda-beda. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan dapat memberi pengaruh positif pada prestasi siswa, terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan, terlebih jika sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik,

pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju juga turut berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, dan kondusif bagi kegiatan siswa dalam pembelajaran juga turut memengaruhi dalam usaha pencapaian hasil belajar siswa.

### **2.1.2 Hakikat Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan manusia secara terus menerus baik disadari ataupun tidak. Belajar dapat dipahami sebagai usaha untuk mendapatkan kepandaian. Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Sardiman (2014:20) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau penampilan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Hamalik (2015:37) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang harus diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari dengan maksud dan tujuan belajar itu timbul dari kehidupan anak sendiri serta situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat.

Belajar memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan tingkah laku yang relatif tetap dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar sehingga orang tersebut memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru (Susanto,

2016:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas manusia seumur hidup yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai bentuk pembentukan konsep baru yang diterimanya.

### **2.1.3 Pengertian Motivasi Belajar**

Sardiman (2014:73) menjelaskan bahwa demi memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan, di dalam diri seseorang akan muncul daya penggerak yang disebut dengan motif. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Mc.Donald dalam Hamalik (2015:2016) menyampaikan bahwa motivasi merupakan bentuk suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi demi tercapainya tujuan. Uno (2016:3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri seseorang sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya seperti: keinginan yang hendak dicapainya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yakni dengan cara menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan demi tercapainya tujuan tersebut (Sardiman, 2014:85).

Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Jadi motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala

kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Dimiyati (2013: 80) menyatakan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: (1) kebutuhan, kebutuhan ini muncul apabila individu merasa tidak seimbang antara yang ia miliki dengan apa yang diharapkan yang menyebabkan seseorang mengubah perilakunya agar kebutuhannya terpenuhi, (2) dorongan, dorongan merupakan kekuatan mental individu untuk melakukan kegiatan dalam rangka agar harapan ataupun tujuannya terpenuhi (3) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai individu, yang membuat individu mengarahkan perilakunya dalam mengambil tindakan.

Mc.Donald dalam Sardiman (2014:74) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu: (1) motivasi sebagai awal perubahan energi manusia yang ditunjukkan dengan kegiatan fisik manusia; (2) motivasi menyebabkan munculnya rasa/"feeling" yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (3) adanya tujuan yang menyebabkan munculnya motivasi dalam diri individu. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah adanya tujuan yang ingin dicapai. Ada dua sumber motivasi menurut Sardiman (2014:89) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana seseorang termotivasi untuk mengerjakan sesuatu karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, sementara motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana seseorang terpacu karena adanya imbalan/perangsang dari luar,

misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker ataupun untuk menghindari hukuman.

Majid (2015:311) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu: (1) adanya kebutuhan, yaitu semua aktivitas manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik atau psikis; (2) persepsi individu mengenai diri sendiri, yaitu perilaku seseorang dalam bertindak tergantung pada penilaian terhadap dirinya; (3) harga diri dan prestasi, faktor ini menjadi pendorong seseorang agar menjadi individu yang kuat, mandiri, memperoleh kebebasan dan mendorong individu untuk berprestasi serta memperoleh status tertentu di lingkungan masyarakat; (4) adanya cita-cita dan harapan masa depan, pemberian motivasi yang tepat pada anak merupakan penunjang dalam pencapaian cita-citanya, karena cita-cita merupakan sumber dari macam-macam kebutuhan. Dengan pemberian harapan dan cita-cita dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar; (5) keinginan tentang kemajuan dirinya, keinginan untuk berubah menjadi lebih baik membuat setiap individu mengubah perilakunya. Keinginan inilah yang muncul dari dalam dirinya; (6) minat, minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan baik kalau disertai dengan minat; (7) kepuasan kinerja, kepuasan kinerja merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya sehingga munculnya rasa puas dalam dirinya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu: (1) pemberian hadiah, hadiah merupakan alat pendorong motivasi yang bersifat positif baik

sebagai alat pendidik ataupun sebagai alat pendorong belajar; (2) kompetisi, saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat pendorong belajar anak untuk menjadi yang terbaik, baik persaingan secara individu ataupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak; (3) hukuman, hukuman dapat dijadikan sebagai alat pendorong agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sehingga anak lebih giat lagi untuk belajar karena anak ingin terhindar dari hukuman; (4) pujian, pujian yang diberikan secara wajar ataupun tidak berlebihan akan membantu anak dalam meningkatkan prestasinya; (5) situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya; (6) sistem imbalan yang diterima, sistem pemberian imbalan dapat menjadikan individu lebih terdorong untuk berperilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan, sehingga perilaku dipandang sebagai tujuan yang menyebabkan ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.

Uno (2016:9) mengemukakan bahwa motivasi merupakan bentuk perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan karena adanya dorongan ataupun rangsangan-rangsangan dari dalam ataupun dari luar diri sebagai bentuk usaha atas pemenuhan kebutuhannya, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, serta menentukan tindakan yang harus diperbuat. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi,

motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Ada beberapa peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Uno, 2016:27): (1) peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar; (2) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar; (3) motivasi menentukan ketekunan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar anak apabila anak dihadapkan pada masalah yang memerlukan jawaban berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya. Hal-hal yang dialaminya inilah yang menjadi motivasi dalam menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika anak sudah merasakan manfaatnya berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan kesehariannya. Seorang anak yang memiliki motivasi belajar, akan belajar dengan tekun dengan harapan memperoleh hasil



belajar yang baik. Namun sebaliknya, anak yang tidak termotivasi untuk belajar akan mudah tergoda melakukan hal lain selain belajar.

Dimiyati (2013:85) menjelaskan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena:

Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar contohnya dengan cara mengubah perilaku belajar; membesarkan semangat belajar.; menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bekesinambungan.

Uno (2016:23) menyatakan bahwa “Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; adanya lingkungan belajar yang kondusif.” Dimiyati (2013:97-100) memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni: (1) cita-cita atau aspirasi siswa; (2) kemampuan siswa; (3) kondisi siswa; (4) kondisi lingkungan siswa; (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Cita-cita dapat mendorong siswa untuk memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar sehingga motivasi belajarnya akan semakin kuat. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan anak akan memperkuat motivasinya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang sedang dialaminya. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Anak akan lebih senang belajar jika suasana hatinya gembira dibandingkan ketika ia

sedang bersedih. Tubuh yang sehat juga akan membuat ia lebih bersemangat untuk belajar. Siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya juga berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Semua lingkungan siswa seperti lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan, dan lingkungan budaya dapat mendinamiskan motivasi belajar siswa.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Selain itu guru profesional juga dituntut untuk menjalin kerjasama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan lainnya seperti keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pendidikan pemuda yang lain. Sardiman (2014:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan

pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Rifa'I dan Anni (2012;137) menjelaskan setidaknya terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan. Pada setiap awal pembelajaran, siswa pada umumnya akan membuat penilaian mengenai pendidik yang mengajarnya di kelas. Oleh sebab itu guru harus yakin bahwa sikap yang ditunjukkannya di kelas merupakan sikap yang memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak, karena sikap yang diperoleh anak dapat berasal dari pengalaman, pembelajaran, identifikasi, dan perilaku peran. Kebutuhan merupakan kondisi dari dalam diri siswa untuk mencapainya suatu tujuan. Keinginan biasanya mengarahkan pada kepuasan atau kenikmatan. Apabila anak merasa membutuhkan untuk mempelajari sesuatu, mereka cenderung akan termotivasi untuk belajar. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

Rangsangan dapat meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya. Perubahan kecil pada rangsangan akan memperkuat dan menyebabkan seseorang mengarahkan perhatian kearah pelbagai bentuk rangsangan. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar anak. Pembelajaran yang menarik dapat merangsang motivasi belajar anak sehingga perhatian anak di kelas meningkat. Emosi siswa dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Emosi merupakan penggerak utama perilaku, dan pikiran serta perasaan berinteraksi dan juga

memandu pada perubahan perilaku. Keadaan emosi siswa pada kegiatan belajar itu memiliki pengaruh penting. Pendidik hendaknya memahami bahwa emosi siswa bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berpikirnya. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras.

Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Di dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri siswa. Penguat positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Siswa dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh pendidik. Penguat negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Karena penguatan negatif merupakan pendekatan aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar siswa.

### **2.1.3 Pengertian kedisiplinan**

“Kata disiplin berasal dari bahasa latin, *discipulus*, yang berarti pembelajar. Disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Istilah disiplin

berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar” (Tu’u, 2004:30). Jadi disiplin merupakan ketaatan terhadap aturan. Daryanto (2013:49) menyatakan disiplin merupakan kontrol diri terhadap aturan yang ada agar seseorang mampu menyesuaikan diri secara optimal, baik di dalam keluarga, lembaga, pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama, serta berfungsi untuk memandirikan seseorang dalam hal memilih, membuat keputusan dan tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut serta menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain.

Ariesandi (2011:234) membagi proses pelatihan disiplin kedalam dua golongan besar, yaitu: (1) proses pengajaran yang membangun harga diri atau biasa kita sebut “disiplin positif”; (2) proses pengajaran yang merusak harga diri/menggunakan rasa bersalah atau biasa kita sebut “disiplin negatif”. Jadi ketika guru hendak menertibkan anak, sebaiknya selalu pertimbangkan akibat jangka panjang yang bisa ditimbulkan dari sikap dan tindakan yang akan dilakukan.

Tu’u (2004:33) menyatakan bahwa:

Disiplin merupakan mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku; pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya; sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, dan mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku; peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin kelas dilandasi oleh adanya hubungan guru-siswa dalam kelas.

Disiplin merupakan bagian pengelolaan kelas yang terutama berurusan dengan

penanganan perilaku yang menyimpang. Anitah (2009;11.8) juga mengemukakan pendapatnya bahwa ada beberapa alasan mengapa guru perlu menanamkan disiplin kelas yaitu: disiplin merupakan titik pusat berputarnya kehidupan sekolah, memungkinkan terciptanya iklim belajar yang yang kondusif, iklim belajar yang tidak kondusif membuat pembelajaran tidak menyenangkan, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas bisa menyebabkan kekacauan, serta dapat memberi dampak yang lebih luas bagi kehidupan siswa di dalam masyarakat.

Tu'u (2004:37) menjelaskan ada beberapa alasan mengapa disiplin dianggap penting: (1) siswa yang memiliki kesadaran diri untuk berdisiplin pada umumnya berhasil dalam belajarnya, begitu juga sebaliknya; (2) disiplin yang baik membuat suasana lingkungan belajar menjadi lebih kondusif bagi kegiatan pembelajaran; (3) anak-anak dibiasakan dengan norma-norma dan nilai kehidupan.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004:38) menjelaskan ada beberapa fungsi disiplin: (1) menata kehidupan bersama; (2) membangun kepribadian; (3) melatih kepribadian; (4) pemaksaan; (5) hukuman; (6) menciptakan lingkungan kondusif.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu mengharagai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Lingkungan yang

berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik terutama bagi siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya. Latihan merupakan satu proses yang memerlukan waktu panjang untuk membentuk kepribadian berupa sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik. Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Adanya rasa takut dan sanksi disiplin membuat seseorang mematuhi aturan bukan berdasarkan kesadaran diri. Akan tetapi disiplin yang terpaksa akan memberikan dampak yang kurang baik karena siswa akan merasa kurang bebas dan mandiri, terpaksa, dan hanya memenuhi keinginan pihak lain. Meskipun begitu dari mula-mula karena paksaan, lama kelamaan disiplin dapat meningkat menjadi kebutuhan dan kebiasaan.

Ancaman sanksi/hukuman dapat menjadi pendidikan bagi siswa agar dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi aturan sehingga diharapkan siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Suasana pembelajaran yang kondusif dapat tercipta apabila peraturan sekolah diimplementasikan dengan baik. Tanpa adanya ketertiban suasana pembelajaran menjadi terganggu sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Anitah (2009:11.9) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kelas: (1) faktor fisik; (2) faktor sosial; (3) faktor psikologis. Disiplin kelas dilandasi oleh adanya interaksi guru-siswa dalam konteks (hubungan) kelas maka faktor fisik yang mempengaruhi disiplin kelas juga mencakup guru, siswa, dan ruang kelas.

Faktor sosial yang mempengaruhi disiplin kelas tidak hanya interaksi sosial guru-siswa-siswa tapi juga latar belakang sosial siswa. Hubungan yang akrab guru-siswa-siswa akan menciptakan iklim yang saling mempercayai, saling mengerti, dan saling menghormati, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu siswa yang lebih terbuka terhadap lingkungan pergaulannya akan lebih mudah menerima aturan kelas daripada mereka yang selalu menutup diri. Faktor psikologis mencakup perasaan dan kebutuhan. Siswa yang merasa gembira di kelas akan lebih patuh terhadap aturan daripada mereka yang sedang bersedih ataupun khawatir. Demikian pula dengan rasa puas, terpenuhinya keinginan, serta perasaan disayangi oleh guru juga akan menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi.

Anitah (2009:11.18) juga menyatakan bahwa ada lima pandangan terhadap penanaman dan penanganan disiplin kelas: (1) guru hanya cukup memberikan perintah kepada siswa tanpa perlu menjelaskan pada siswa maksud dan tujuan dari perintah tersebut; (2) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih, mengambil keputusan dalam pembuatan aturan, serta bertanggung jawab atas disiplin kelas dengan alasan siswa dilatih sejak dini agar kelak mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab ketika terjun di lingkungan masyarakat; (3) pendekatan yang berhasil dalam membangun disiplin adalah pendekatan yang menghormati hak individu, mendorong peningkatan konsep diri siswa, serta memupuk kerja sama. Hal ini bertujuan agar anak patuh pada janji/aturan yang dibuatnya sendiri; (4) pandangan humanistik, yaitu pandangan yang menekankan kemanusiaan. Komunikasi yang jujur dan terbuka antara guru-siswa dan orang



tua-anak akan membuat orang dewasa mengetahui apa yang disukai anak dan yang tidak; (5) pandangan kaum *behaviorism*, yang berpendapat bahwa perilaku dapat dipelajari dan dikontrol yaitu dengan cara pemberian penguatan dan hukuman. Pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan, sementara pemberian hukuman bertujuan untuk menghilangkan perilaku yang kurang baik.

Tu'u (2004:91) memberikan kesimpulan terdapat empat indikator kedisiplinan: (1) menegakkan tata tertib sekolah; (2) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (3) rajin dan teratur belajar; (4) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (5) ketertiban diri saat belajar di kelas. Daryanto (2013:145) menyatakan bahwa ada enam indikator kedisiplinan: (1) menyelesaikan tugas pada waktunya; (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas; (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung; (5) berpakaian sopan dan rapi; (6) mematuhi aturan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah ataupun di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena berkaitan dengan perilaku siswa yang juga turut menentukan kesuksesan siswa untuk karirnya ataupun bagi kehidupannya kelak ketika di lingkungan masyarakat.

### **2.1.5 Hakikat Pembelajaran PKn di SD**

Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. "Mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang

bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat...” (Susanto, 2016:224). Misi PKn adalah mengembangkan pendidikan demokrasi berfungsi untuk mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yakni *civic intelligence* atau kecerdasan warga negara, *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara dan *civic participation* atau partisipasi warga negara. Selain itu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kualitas warga negara Indonesia yang demokratis, merupakan *subject-specific pedagogy* terkait dengan substansi atau materi PKn. Sementara kemampuan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran PKn berfungsi untuk menghasilkan karakteristik kewarganegaraan yang demokratis merupakan *subject-specific pedagogy* yang terkait aspek *learning experiences* atau pengalaman belajar siswa (Winataputra, 2011:1.2).

Susanto (2016:227) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, kepedulian, sikap, pengetahuan politik, sehingga dapat mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang demokratis dan partisipatif. Somantri dalam Winataputra (2014:1.4) ada dua istilah yang perlu dibedakan yakni kewargaannegara dan kewarganegaraan. Kewargaannegara merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan

kewajibannya sebagai warga negara, sementara kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga negara dalam suatu negara. Meskipun begitu kedua konsep tersebut kini dianggap sama yang diambil dari kata *citizenship* yang diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum dan karakter warga negara, sebagaimana di dalam perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler.

Berikut dipaparkan beberapa ketentuan perundang-undangan yang mengandung amanat bahwa sekolah sebagai wahana pengembangan PKn:

- (1) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya: Pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal;
- (2) Pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa Kurikulum SD/MI SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri dari:
  - a. Kelompok mata pelajaran keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
  - b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
  - c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - d. Kelompok mata pelajaran estetika;
  - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- (3) Pasal 7 ayat (2) yang menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Jadi “pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam pencaturan global” (Susanto, 2016:227).

Djahir dalam Susanto (2016:228) ada tiga alasan perlunya PKn diajarkan pada anak: (1) manusia yang bersifat multikodrati, yakni memiliki kodrat Ilahi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik; (2) setiap manusia menunjukkan keterkaitan atau kepedulian manusia akan sesuatu. Sesuatu ini bisa materiel, imateriel, atau kondisional atau waktu; (3) manusia ini unik, hal ini karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan atau *human desire* yang multiperan serta kebutuhan.

#### **2.1.6 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.**

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajarnya, karena adanya motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitasnya serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar Sardiman (2014:86). Syah (2013:153) berpendapat

kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan siswa kurang bersemangat selama kegiatan pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah.

### **2.1.7 Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Manusia memerlukan disiplin dimanapun ia berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, ia akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena perilaku hidupnya yang tidak sesuai peraturan yang berlaku di tempat manusia berada. Disiplin juga harus diterapkan di sekolah ataupun di rumah. Disiplin yang diterapkan dengan baik akan berdampak baik bagi anak. Disiplin dapat mendorong mereka untuk belajar melakukan hal-hal yang benar dan menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, anak belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga hubungan yang terjadi antara dirinya dengan orang lain dapat terjalin dengan baik.

Tu'u (2004:35) menyatakan bahwa disiplin berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang dalam hubungan antara dirinya dengan orang lain ditengah-tengah lingkungan hidupnya. Tu'u juga menyampaikan bahwa disiplin merupakan jalan bagi siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik dan sukses ketika kelak terjun di dunia kerja. Karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

### **2.1.8 Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar**

Keberhasilan seseorang dalam hidupnya selain karena motivasi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tentu juga akan memiliki disiplin belajar. Disiplin belajar tumbuh akibat adanya motivasi

dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Siswa akan otomatis mematuhi segala aturan yang ada guna membantunya selama proses pembelajaran, karena apabila ia melanggar aturan, ia sadar betul bahwa hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Oleh sebab itu ia berusaha untuk mematuhi setiap aturan yang ada baik di sekolah ataupun di rumah. Motivasi belajar dan kedisiplinan yang ia miliki akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajarnya.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi (2013) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya” memberikan kesimpulan bahwa bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,103077 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,99254.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'sumah (2015) mahasiswa jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”

memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,753.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan Saputro (2007) fakultas ekonomi dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006” memberikan kesimpulan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi yang dihitung dengan menggunakan SPSS untuk variabel motivasi sebesar 0.014, sementara untuk variabel disiplin diketahui nilai signifikansi sebesar 0.019, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi siswa.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas (2014) mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014” memberikan kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar nilai  $r_x=0,384$ ,  $r^2=0,147$  dan  $t_{hitung}=4,010 > t_{tabel}= 1,658$  pada taraf signifikansi 5%
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin SM (2009) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar” memberikan kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,353.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh O. Stanley Ehiane (2014), mahasiswa dari Lagos State Polytechnic, "*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*". Hasil penelitian yang ditunjukkan dengan persentase sederhana dan metode statistik chi kuadrat menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan mempengaruhi prestasi akademik.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014), mahasiswa dari Mount Kenya University, School of Education, "*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*". Penelitian ini berupa makalah tentang penyebab ketidaksiplinan, mencari hubungan antara disiplin dan prestasi akademik siswa, mencari tahu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi ketidaksiplinan siswa dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah di kabupaten Ruiru, negara bagian Kiambu, Kenya.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak (2013), mahasiswa dari COMAS (The College of Management Academic Studies Division), Sekolah Tinggi Divisi Manajemen Studi Akademik, "*Discipline, Learning Skills And Academic Achievement*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin dan keterampilan mengajar terhadap prestasi akademik.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Bakar (2014), mahasiswa Universitas Negeri Padang, dengan judul "*The Effect Of Learning*



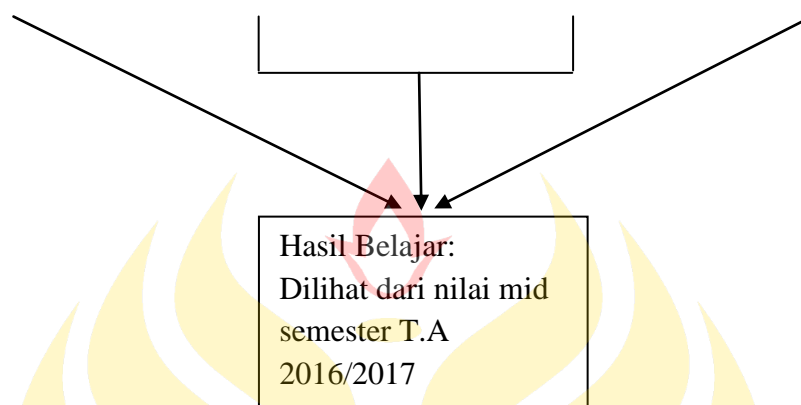
*Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan prestasi siswa yang dihitung dengan menggunakan *product moment* dengan hasil sebesar 0,94.

### 2.3 Kerangka Berpikir

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan untuk anak jenjang sekolah dasar. PKn adalah sarana bagi siswa untuk membentuk karakter siswa, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warganegara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warganegara yang dapat diandalkan. Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar karena melihat pentingnya kesadaran siswa untuk mulai membaca ataupun mencari sumber materi yang diajarkan di kelas. Sementara itu hal yang mendasari disiplin belajar siswa yaitu kesadaran dirinya untuk mau melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai tanggungjawabnya sebagai pelajar. Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Adapun dari uraian tersebut dapat ditarik suatu kerangka berpikir, dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

<p>Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar</li> <li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</li> </ol>	<p>Kedisiplinan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mematuhi aturan sekolah</li> <li>2) Menyelesaikan tugas pada waktunya</li> <li>3) Dapat mengatur waktu belajar di rumah</li> <li>4) Rajin dan teratur belajar</li> <li>5) Perhatian yang baik saat belajar di kelas</li> <li>6) Ketertiban diri saat belajar di kelas</li> </ol>
--	---



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- (1)  $H_{01}$ : Tidak ada pengaruh antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

$$H_{01}: \rho_1 = \rho_2$$

- (2)  $H_{a1}$  : Ada pengaruh antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

$$H_{a1}: \rho_1 \neq \rho_2$$

- (3)  $H_{02}$ : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

$$H_{02}: \rho_1 = \rho_2$$

- (4)  $H_{a2}$  : Ada pengaruh antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

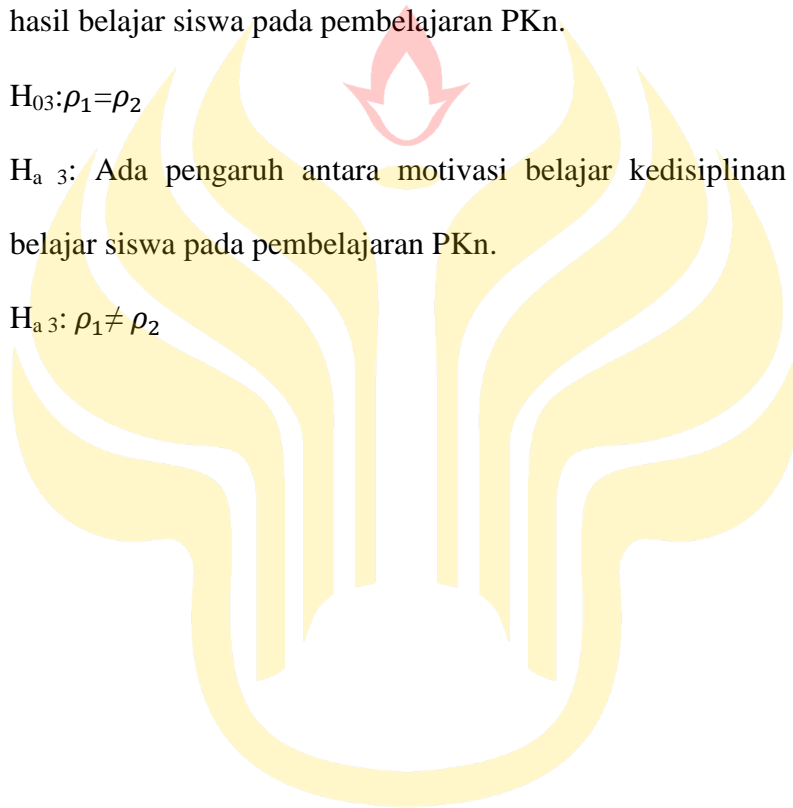
$$H_{a2} : \rho_1 \neq \rho_2$$

- (5)  $H_{03}$  : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

$$H_{03} : \rho_1 = \rho_2$$

- (6)  $H_{a3}$  : Ada pengaruh antara motivasi belajar kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

$$H_{a3} : \rho_1 \neq \rho_2$$



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2016/2017 Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

(1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar tergolong dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,347, sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 12,1% dan 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,798 + 0,639 X$ . Konstanta sebesar 28,798, artinya jika motivasi belajar (X) nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar PKn sebesar 28,798. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,639

artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,639. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa.

(2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Keranglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian, disiplin belajar siswa tergolong dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,380, sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 14,4% dan 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya disiplin belajar dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 35,529 + 0,452 X$ . Konstanta sebesar 35,529 ; artinya jika kedisiplinan belajar (X) nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar PKn sebesar 35,529. Koefisien regresi variabel disiplin belajar (X) sebesar 0,452 artinya jika pengaruh disiplin belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,452. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa.

(3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2017/2017. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar dan disiplin belajar tergolong dalam kategori sedang dengan R sebesar 0,382 ;sedangkan kontribusi variabel X1 dan

X2 terhadap variabel Y sebesar 14,6% dan 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti gaya belajar, fasilitas belajar, kesehatan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Sementara besar kecilnya motivasi belajar dan disiplin belajar dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,135 + 0,143 X_1 + 0,372 X_2$ . Konstanta sebesar 30,135, artinya jika motivasi belajar dan disiplin belajar (X) nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar PKn sebesar 30,135. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,143 artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,143. Koefisien regresi variabel disiplin belajar (X2) sebesar 0,372 artinya jika pengaruh disiplin belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,372. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PKn siswa.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran untuk peneliti selanjutnya**

Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar di SDN Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas berpengaruh terhadap hasil belajar PKn sebesar 14,6%. Dengan demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PKn karena hasil belajar PKn tidak hanya dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut melainkan masih banyak faktor lain yang ikut memengaruhinya, sehingga dapat menjadi pengetahuan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **5.2.2 Guru**

Hasil belajar siswa yang baik ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan. Dengan memahami bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PKn, maka untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, guru bisa menggunakan berbagai cara, diantaranya:

- (1) Menggunakan metode mengajar secara variasi.
- (2) Menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan.
- (3) Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan.
- (4) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan aturan kelas dan konsekuensinya.
- (5) Guru memberikan contoh yang baik di kelas.

### **5.2.3 Bagi Kepala Sekolah**

- (1) Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap gagasan-gagasan dari guru, sehingga gagasan pengembangan disiplin sekolah yang diterima kepala sekolah dapat dianggap sebagai program dan kebijakan sekolah.
- (2) Kepala sekolah bersama-sama dengan guru sedapat mungkin melaksanakan kebijakan sesuai dengan yang direncanakan semula. Bila ada perubahan, hal itu sebaiknya dilakukan melalui proses evaluasi terlebih dahulu.
- (3) Kepala sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa agar turut serta mendukung kebijakan sekolah dalam membina siswa dan membangun disiplin siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Ariesandi. 2011. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*. Jakarta. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ehiena, O.S. 2014. *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. Internasional Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. (Online). Vol. 3 No.1
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Indoprint.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ilyas, Muhammad. 2014. *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014"*. Skripsi. UNY
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo
- Ma'sumah, Siti. 2015. *"Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen"*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Madina, Sumarni. 2015. *"Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo"*. Artikel. Universitas Negeri Gorontalo
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Rosda



- Miru, Alimuddin. 2009. *"Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar"*. Jurnal. Universitas Negeri Makassar
- Munib. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. Journal of Educational and Social Research (Online). Vol. 4 No.1.
- Nugroho, Aditya.2013. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu".*Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta
- Pasternak, Rachel. 2013. "Discipline, Learning Skills And Academic Achievement".*Jurnal.COMAS Israel*
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Riduwan, dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Safitri, Diah. 2012. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 3 Surakarta".*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saputro, Fajar Kurniawan. 2007. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006".*Skripsi*.UNNES

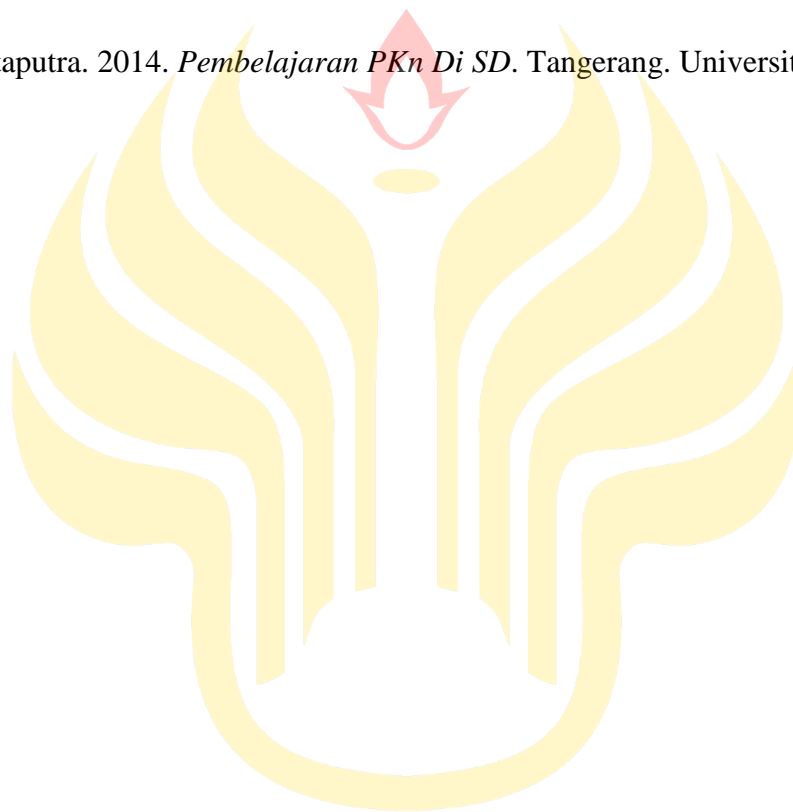
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Bambang.2010."Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010".*Skripsi*.STKIP PGRI Ngawi
- Sunadi, Lukman.2013. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya".*Skripsi*.Surabaya: FE Unesa
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Trihendradi, C. 2013. *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Online <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf>. Diakses pada 24/12/2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> Diakses pada 24/12/2016

Warti, Erlis.2016."Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angka 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur".*Jurnal.STKIP Garut*

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winataputra, 2011. *Materi Dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta. Universitas Terbuka

Winataputra. 2014. *Pembelajaran PKn Di SD*. Tangerang. Universitas Terbuka



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG